

ANALISIS POTENSI WISATA AMANAH BORNEO PARK BANJARABARU SEBAGAI DESTINASI EKOWISATA BERKELANJUTAN DI KALIMANTAN SELATAN

Holga¹, Clarasinta Munika², Adindha Ekasari S.R.P³, Listi Purnamma⁴, Putri Romaulina Siregar⁵, Windy Utami Putri⁶, Fendy Hariatama H⁷, Evia Dwi Cahya Putri Hartono¹

¹²³⁴⁵⁶⁷Pendidikan Ekonomi, Universitas Palangka Raya
holgapokemon123@gmail.com

Abstract

Amanah Borneo Park in Banjarbaru, South Kalimantan, is one of the natural tourist destinations with the potential to be developed as a sustainable ecotourism site. This study aims to analyze the potential of Amanah Borneo Park in the context of ecotourism and identify the challenges faced in realizing sustainable tourism in this area. The research employs a qualitative method with a descriptive approach, where data is collected through field observations, interviews with management, and related literature studies. The findings indicate that Amanah Borneo Park has significant potential in environmental, social, and economic aspects. However, several key challenges exist, such as limited infrastructure, low visitor awareness of ecotourism, and suboptimal promotion of the destination. Better management, the enhancement of eco-friendly facilities, and broader promotion can help increase the attractiveness and sustainability of this park as an ecotourism destination. The study concludes that with improvements in various aspects, Amanah Borneo Park can serve as a model for sustainable ecotourism in South Kalimantan.

Keywords: *Ecotourism, Sustainability, Amanah Borneo Park.*

Pendahuluan

Menurut Latupapua (2007), ekowisata merupakan istilah dan konsep yang menghubungkan antara pariwisata dengan konservasi. Ekowisata merupakan pariwisata yang berwawasan lingkungan dan merupakan jenis wisata yang mengutamakan tanggungjawab wisatawan terhadap lingkungan. Ekowisata telah berkembang menjadi salah satu segmen pariwisata yang paling diminati di seluruh dunia. Berbeda dengan pariwisata massal yang sering kali menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, ekowisata menekankan keseimbangan antara pelestarian alam dan budaya dengan keberlanjutan ekonomi bagi masyarakat lokal. Di Indonesia, ekowisata dianggap sebagai salah satu strategi yang efektif untuk melindungi keanekaragaman hayati dan mempromosikan kesadaran lingkungan. Seiring dengan meningkatnya permintaan global akan wisata yang lebih berkelanjutan, banyak destinasi wisata di Indonesia mulai beralih ke model pariwisata yang ramah lingkungan, termasuk Kalimantan Selatan.

Kalimantan Selatan, dengan kekayaan alam yang melimpah dan budaya yang beragam, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata. Provinsi ini terkenal dengan ekosistem hutan hujan tropisnya, satwa liar yang unik, dan beragam flora yang dilindungi. Namun, eksploitasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan, seperti penebangan hutan, pertambangan, dan konversi lahan, telah menyebabkan kerusakan yang signifikan terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan ekowisata menjadi penting sebagai upaya untuk melindungi keanekaragaman hayati sembari menciptakan sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Salah satu destinasi wisata yang memiliki

DOI: 10.33603/ejpe.v13i1.26381

This is an open access article under the CC-BY-SA license



potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata adalah Amanah Borneo Park, yang terletak di Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Amanah Borneo Park adalah kawasan wisata yang menawarkan beragam kegiatan berbasis alam. Taman ini dibangun dengan konsep yang ramah lingkungan, di mana pengunjung dapat menikmati keindahan alam sambil belajar tentang pentingnya konservasi dan kelestarian lingkungan. Dikelilingi oleh hutan dan kawasan konservasi, Amanah Borneo Park memiliki berbagai fasilitas yang mendukung wisata alam seperti taman bermain, danau buatan, dan area perkemahan. Wisata ini juga menawarkan pengalaman langsung untuk berinteraksi dengan alam melalui berbagai aktivitas seperti outbond, berkebun, hingga mengamati satwa liar.

Sebagai destinasi yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut, Amanah Borneo Park berperan penting dalam menghubungkan masyarakat dengan alam, terutama dalam konteks pembelajaran ekologi. Dalam era di mana degradasi lingkungan dan perubahan iklim menjadi perhatian utama, destinasi-destinasi yang mempromosikan nilai-nilai ekowisata semakin relevan. Ekowisata yang baik tidak hanya berfokus pada pelestarian alam, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya wisata. Dengan demikian, ekowisata dapat menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan, memberikan edukasi lingkungan kepada pengunjung, serta mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem setempat.

Namun, pengembangan Amanah Borneo Park sebagai destinasi ekowisata berkelanjutan di Kalimantan Selatan menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah infrastruktur yang masih terbatas, seperti fasilitas umum yang belum optimal. Tantangan lainnya adalah rendahnya kesadaran masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Banyak pengunjung yang masih belum memahami prinsip-prinsip ekowisata, seperti mengurangi penggunaan plastik, menjaga kebersihan, dan menghormati flora serta fauna di kawasan wisata. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pengelola Amanah Borneo Park dalam mewujudkan destinasi yang tidak hanya menarik, tetapi juga ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Selain itu, promosi Amanah Borneo Park sebagai destinasi ekowisata masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar wisatawan domestik maupun internasional masih belum familiar dengan konsep ekowisata di Kalimantan Selatan, khususnya di Amanah Borneo Park. Promosi yang lebih terarah dan strategis melalui platform digital dapat membantu meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap taman ini. Dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial, pengelola dapat memperluas jangkauan pasar dan menarik lebih banyak wisatawan yang memiliki minat terhadap ekowisata. Promosi ini juga perlu disertai dengan program-program edukatif yang menarik, seperti lokakarya tentang konservasi alam, tur ekologi yang dipandu oleh ahli lingkungan, dan kegiatan volunturisme di mana wisatawan dapat berpartisipasi langsung dalam proyek pelestarian lingkungan.

Lebih lanjut, pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan Amanah Borneo Park sangatlah penting. Sebagai penerima manfaat utama dari pariwisata berkelanjutan,

masyarakat sekitar harus dilibatkan dalam setiap tahap pengembangan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap destinasi tersebut, tetapi juga memberikan peluang ekonomi yang nyata bagi mereka. Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai cara, mulai dari pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM) di sekitar taman, pelatihan untuk menjadi pemandu wisata lokal, hingga keterlibatan langsung dalam konservasi lingkungan. Pengembangan produk-produk lokal yang dapat dijual kepada wisatawan, seperti kerajinan tangan atau makanan khas, juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tanpa merusak lingkungan.

Dalam kerangka pariwisata berkelanjutan, Amanah Borneo Park memiliki potensi besar untuk menjadi model ekowisata yang tidak hanya menarik secara komersial, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat lokal. Dengan pendekatan yang tepat, termasuk peningkatan infrastruktur, promosi yang efektif, serta keterlibatan masyarakat, taman ini dapat menjadi salah satu destinasi unggulan di Kalimantan Selatan yang mendukung pelestarian alam sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi Amanah Borneo Park sebagai destinasi ekowisata berkelanjutan, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangannya. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut dan memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola taman, pemerintah daerah, serta pihak terkait lainnya. Dengan demikian, Amanah Borneo Park dapat terus berkembang menjadi destinasi ekowisata yang mampu memberikan dampak positif baik bagi lingkungan maupun masyarakat lokal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana studi kasus diambil untuk memberikan gambaran mengenai potensi dan tantangan yang ada di Amanah Borneo Park sebagai destinasi ekowisata berkelanjutan. Lokasi penelitian adalah Amanah Borneo Park di Banjarbaru, Kalimantan Selatan, yang dilaksanakan selama 4 bulan dimulai dari 20 Agustus 2024 sampai dengan 20 November 2024. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi. Sementara data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur terkait dan sumber lain yang relevan dengan pariwisata berkelanjutan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lokasi wisata untuk memetakan potensi alamnya. Data dianalisis menggunakan metode SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta tantangan dalam pengembangan ekowisata di Amanah Borneo Park.

Hasil Dan Pembahasan

Potensi Amanah Borneo Park

Amanah Borneo Park memiliki potensi yang signifikan dalam mengembangkan ekowisata berkelanjutan di Kalimantan Selatan. Potensi tersebut dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu potensi lingkungan, sosial, dan ekonomi. Potensi lingkungan mencakup segala sumber daya dan kemampuan alami suatu wilayah yang dapat mendukung berbagai aktivitas manusia dengan tetap menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan alam. Ahli lingkungan, seperti Suwandi (2019)

Kawasan Amanah Borneo Park dikelilingi oleh hutan tropis yang kaya akan keanekaragaman hayati. Taman ini menjadi habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna, termasuk spesies langka yang dilindungi. Keberadaan hutan hujan tropis ini menciptakan ekosistem yang seimbang, dan pengunjung dapat menikmati keindahan alam sambil berpartisipasi dalam kegiatan konservasi. Dengan memanfaatkan kekayaan alam ini, Amanah Borneo Park dapat menawarkan pengalaman wisata yang edukatif dan menyenangkan. Pengunjung dapat terlibat dalam kegiatan seperti pengamatan burung, trekking, dan program reboisasi, yang semuanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

Nanda (2009) menjelaskan bahwa pemahaman tentang kearifan lokal dan nilai-nilai budaya dalam masyarakat sangat berperan dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Masyarakat yang tetap berpegang pada tradisi dan kearifan lokal biasanya lebih peka terhadap perubahan lingkungan dan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk beradaptasi. Amanah Borneo Park memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan melibatkan komunitas sekitar dalam berbagai kegiatan di taman, pengelola dapat menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap sumber daya alam. Selain itu, taman ini juga menjadi tempat untuk edukasi lingkungan, di mana pengunjung dapat belajar tentang ekosistem lokal, flora dan fauna, serta praktik berkelanjutan. Melalui program-program edukatif dan keterlibatan masyarakat, taman ini dapat berfungsi sebagai pusat pembelajaran bagi anak-anak dan remaja, sehingga mereka lebih memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Potensi ekonomi yang berkaitan dengan ekowisata semakin diakui sebagai salah satu strategi pengembangan berkelanjutan di banyak daerah. Menurut Wight (2021), ekowisata tidak hanya menawarkan peluang bagi pendapatan lokal tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk pelestarian lingkungan dan pengembangan komunitas. Dengan mempromosikan keindahan alam dan budaya lokal, ekowisata dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi sambil mendorong kesadaran lingkungan.

Segi ekonomi, Amanah Borneo Park dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat lokal. Ekowisata berpotensi menciptakan lapangan kerja baru, seperti pemandu wisata, operator kegiatan, dan pengelola fasilitas. Selain itu, dengan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan dari sektor pariwisata dapat dialokasikan untuk

pengembangan infrastruktur lokal, seperti jalan, penginapan, dan fasilitas umum lainnya. Hal ini akan memperkuat ekonomi masyarakat setempat, sehingga mereka dapat merasakan langsung manfaat dari keberadaan taman.

Tantangan dalam Pengembangan Amanah Borneo Park

Meskipun Amanah Borneo Park memiliki potensi yang besar, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mewujudkan ekowisata berkelanjutan di kawasan ini.

Salah satu tantangan utama adalah terbengkalai beberapa instruktur di tempat wisata tersebut. Untuk meningkatkan daya tarik taman ini, diperlukan pemeliharaan infrastruktur, termasuk fasilitas pendukung seperti toilet, dan beberapa wahana seperti Rumah Terbalik serta tempat pembuangan sampah. Upaya ini harus dilakukan dengan tetap memperhatikan dampak lingkungan, agar pembangunan infrastruktur tidak merusak ekosistem yang ada.

Kurangnya promosi juga menjadi tantangan besar bagi Amanah Borneo Park. Meskipun taman ini menawarkan pengalaman ekowisata yang menarik, Promosi yang kurang optimal akan mempengaruhi tingkat kunjungan, sehingga potensi ekonomi yang ada kurang maksimal. Untuk itu, diperlukan strategi pemasaran yang lebih efektif, menggunakan media sosial dan platform digital lainnya untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Melalui kampanye pemasaran yang menarik, Amanah Borneo Park dapat meningkatkan visibilitasnya sebagai destinasi ekowisata yang patut dikunjungi.

Strategi Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan memanfaatkan potensi yang ada, beberapa strategi yang bisa diterapkan dalam pengembangan Amanah Borneo Park sebagai destinasi ekowisata berkelanjutan. Perbaikan infrastruktur merupakan prioritas utama yang harus diperhatikan. Pengelola taman perlu berkolaborasi untuk meningkatkan fasilitas yang ada dalam Amanah Borneo Park dengan pemeliharaan fasilitas, mengupgrade bangunan dan kebersihan toilet serta membuat tempat pembuangan sampah di beberapa titik wahana. Pembangunan infrastruktur ini dilakukan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, seperti penggunaan material ramah lingkungan dan menjaga kelestarian habitat di sekitar taman.

Menerapkan program edukasi yang menasar pengunjung merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesadaran akan ekowisata. Kegiatan edukatif dapat mencakup lokakarya, tur berpemandu, dan kampanye kesadaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Selain itu, melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan edukasi ini dapat memberikan nilai tambah, di mana mereka dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang lingkungan sekitar.

Strategi pemasaran yang lebih agresif perlu diterapkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke Amanah Borneo Park. Pengelola dapat memanfaatkan platform digital seperti media sosial, situs web, dan aplikasi perjalanan untuk memperkenalkan taman ini kepada calon pengunjung. Kampanye promosi harus menekankan pada pengalaman unik yang ditawarkan taman, serta nilai-nilai konservasi yang diusung.

Kesimpulan

Amanah Borneo Park sudah mempunyai potensi yang signifikan untuk semakin berkembang menjadi destinasi ekowisata berkelanjutan. Potensi tersebut dapat dilihat dari kekayaan alamnya, kolaborasi lembaga lokal, serta dampak ekonominya yang sudah mulai terasa. Namun, masih diperlukan langkah-langkah perbaikan terutama dalam hal infrastruktur dan promosi.

Referensi

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik Daerah Kalimantan Selatan. Banjarmasin: BPS Provinsi Kalimantan Selatan.
- Badrun, A., & Noor, A. (2020). Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas di Kalimantan Selatan. *Jurnal Pariwisata*, 5(1), 1-15.
- BPS, Badan Pusat Statistik. (2021). Laporan Tahunan Pariwisata Indonesia. Jakarta: BPS.
- Dinas Pariwisata Kota Banjarbaru. (2023). Profil Pariwisata Banjarbaru. Banjarbaru: Dinas Pariwisata.
- Ismail, H. & Rahman, A. (2019). Ecotourism and Conservation: A Case Study of Borneo. *Journal of Ecotourism*, 18(3), 203-215.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). Pedoman Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan. Jakarta: KLHK.
- Peraturan Daerah Kota Banjarbaru. (2021). Rencana Induk Pembangunan Ekowisata Kota Banjarbaru. Banjarbaru: Pemkot Banjarbaru.
- Rahman, A., & Andayani, R. (2021). Analisis Potensi Ekowisata di Kalimantan Selatan. *Jurnal Sosiologi dan Pembangunan*, 12(2), 123-136.
- Tim Peneliti. (2023). Amanah Borneo Park: Potensi dan Tantangan. Laporan Penelitian. Banjarbaru: Universitas Lambung Mangkurat.
- Widyastuti, A. (2020). Ecotourism as a Sustainable Development Strategy: Lessons from Borneo. *International Journal of Sustainable Development*, 14(4), 45-59.